

Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024

Ais Santi¹, Erni Yuliasuti², Tri Tunggal³, Fitria Jannatul Laili⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ais Santi

E-mail : acilais.as@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Salah satu metode kontrasepsi yang di anjurkan oleh pemerintah pada PUS sebagai alat kontrasepsi jangka panjang adalah IUD. Berdasarkan data di Puskesmas Beruntung Raya pada tahun 2022 jumlah akseptor IUD 22 orang (1,17%) dan pada tahun 2023 jumlah akseptor IUD 8 orang (0,42%). Dari data tersebut dapat di lihat pemakaian IUD di Puskesmas Beruntung Raya masih rendah di bandingkan dengan target yang di tetapkan oleh BKKBN yaitu 28,9%. **Tujuan :** Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional study. Sampel pada penelitian ini adalah 60 akseptor KB baru yang di ambil dengan teknik accidental sampling. Instrumen yang di gunakan adalah kuisioner. **Hasil Penelitian:** Didapatkan bahwa dari 60 responden, 23 responden (38,3%) memiliki pengetahuan cukup dan bersikap positif 31 responden (51,7%) dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Hasil analisa uji Chi Square diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD (p -value 0,576). **Simpulan:** Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor penentu sikap masyarakat terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi sikap terhadap kontrasepsi IUD seperti pengalaman pribadi, pengaruh sosial, mitos dan preferensi keluarga.

Kata Kunci - IUD, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Background: One of the contraceptive methods recommended by the government in PUS as a long-term contraceptive is the IUD. Based on data at the Beruntung Raya Community Health Center, in 2022 the number of IUD acceptors was 22 people (1.17%) and in 2023 the number of IUD acceptors was 8 people (0.42%). From this data, it can be seen that the use of IUDs at the Beruntung Raya Community Health Center is still low compared to the target set by the BKKBN, namely 28.9%. **Objective:** To analyze the relationship between knowledge about IUD contraception and attitudes towards choosing IUD contraception in the Beruntung Raya Health Center working area. **Method:** This research uses a quantitative research design using a cross sectional study. The sample in this research was 60 new family planning acceptors taken using an accidental sampling technique. The instrument used is a questionnaire. **Research Results:** It was found that out of 60 respondents, 23 respondents (38.3%) had sufficient knowledge and 31 respondents (51.7%) had a positive attitude in choosing IUD contraception. The results of the Chi Square test analysis showed that there was no significant relationship between knowledge about IUD contraception and attitudes towards choosing IUD contraception (p -value 0.576).

Conclusion: *Knowledge is not the only factor determining people's attitudes towards choosing IUD contraception. Other factors may be more dominant in influencing attitudes towards IUD contraception such as personal experience, social influence, myths and family preferences.*

Keywords: *IUD, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto, 2014). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2016). Salah satu metode kontrasepsi yang telah di anjurkan oleh pemerintah pada pasangan usia subur sebagai alat kontrasepsi jangka panjang adalah metode kontrasepsi jangka panjang (Indriani, 2018 dalam Sutriyani,2023). Dalam menggunakan dan memilih metode kontrasepsi, wanita harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk masalah kesehatan, efek samping metode, efek pada kehamilan yang tidak diinginkan, ukuran keluarga yang di inginkan, interaksi pasangan, dan norma budaya tentang kompetensi kesuburan. Untuk itu dalam memilih metode kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Amran & Damayanti, 2018 dalam Saleh 2020).

Di dapatkan data bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan kontrasepsi yang masih menjadi pilihan utama masyarakat adalah Non MKJP dengan kontrasepsi Suntik sebanyak 58,3%, pil 36,4% , kondom 1,7%, MAL 0,4% dan untuk MKJP AKDR sebanyak 1,6%,Implant 4,8%, MOP 0,2% dan MOW 1,3% (Dinas Kesehatan Prov. Kalimantan Selatan, 2023). Jumlah peserta KB Aktif di Kota Banjarmasin Tahun 2023 yang tercatat sebanyak 65,5% dengan total pengguna KB Non MKJP Kondom 1,8%,Suntik 53,7%, Pil 34,1%, MAL 0,2% dan KB MKJP AKDR sebanyak 4,3%, MOP 0,1%, MOW 1,1%, Implant 5%. (Dinas kesehatan kota Banjarmasin,2023).

Berdasarkan data di Puskesmas Beruntung Raya tahun 2022 jumlah PUS berjumlah 1868 orang,peserta KB aktif berjumlah 959 orang (51,33%), peserta KB baru 147 orang (7,86%) dengan kondom 0 orang,suntik 82 orang (4,3%), AKDR 22 orang (1,17%), Implant 17 orang (1%),MOW 10 orang (0,53%), MOP 0, pil 16 orang (0,85%), MAL 0 orang.

Berdasarkan data di Puskesmas Beruntung Raya tahun 2022 jumlah akseptor IUD 22 orang (1,17%) dan pada tahun 2023 jumlah akseptor IUD 8 orang (0,42%). Dari data tersebut dapat di lihat pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Beruntung Raya masih rendah di bandingkan dengan target yang di tetapkan oleh BKKBN yaitu 28,9%.

Berdasarkan data tersebut,penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah kesan di pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan pancaindra, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru (Soekanto, 2009).

Terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo,2010) pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi, media.

Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap stimulus atau obyek. Setelah orang mengetahui stimulus atau obyek proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek tersebut (Notoatmodjo,2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah pengalaman pribadi,kebudayaan,orang lain yang di anggap penting,media massa,institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama,faktor emosi dalam diri individu Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari bahan plastik lentur yang di masukkan ke dalam rongga rahim dililit tembaga atau campuran tembaga dengan plastik. Cara kerja AKDR menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke saluran telur karena tembaga pada AKDR menyebabkan reaksi inflamasi steril yang toksik buat sperma.(Kemenkes, 2021).

Manfaat menggunakan AKDR diantaranya efektif mencegah kehamilan dapat digunakan untuk waktu yang lama, tidak ada biaya tambahan setelah pemasangan, tidak mempengaruhi menyusui, dan dapat langsung dipasang setelah persalinan atau keguguran serta dapat mengurangi risiko kanker endometrium (Matahari Dkk, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan memerlukan pertimbangan yang matang dari calon penggunanya. Penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi (2019) menemukan 3 faktor utama yaitu pada faktor individu yang terdiri dari umur, pendidikan, sikap, pekerjaan, indeks kekayaan, jumlah anak lahir hidup, jumlah anak masih hidup, jumlah anak yang di inginkan, wilayah tempat tinggal dan status wanita, faktor program terdiri dari pengetahuan tentang KB,pernah pakai kontrasepsi sebelumnya, inform choiced dan informed concent dan faktor lingkungan yang terdiri dari peranan pasangan, peranan keluarga, tetangga, teman, peranan petugas, peranan tokoh masyarakat dan peranan media masa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB baru yang ada di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024 dari bulan Januari sampai Juli sebanyak 147 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 orang akseptor KB baru di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024 dengan menggunakan Slovin. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *accidental sampling*

Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh calon responden yang bisa membaca tulis Untuk mengukur pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, Untuk penelitian tingkat pengetahuan, masing-masing item diberikan skor dan penilaian. Dimana tiap jawaban pernyataan jawaban Benar mendapat skor 1 dan jawaban Salah mendapat skor 0. Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

itu dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%. Rumus yang digunakan (Arikunto, 1998 dalam Aspiah (2013) adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Nilai

sp = Skor yang diperoleh

sm = Skor maksimal

Hasil persentase selanjutnya ditafsirkan dengan skala kualitatif yaitu Baik bila nilai akumulasi > 76%, Cukup bila nilai akumulasi 56-75%, Kurang bila nilai akumulasi <56%

Untuk mengukur sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD, kuesioner sikap menggunakan skala Likert (Azwar,2011). Kuisisioner di adopsi dari Novia Eka Rahmawati (2014) yang terdiri dari 10 pertanyaan dimana pertanyaan meliputi cara pemasangan IUD, tanggapan terhadap IUD, kontra indikasi pemasangan IUD , indikasi pemasangan IUD. Responden diminta untuk menyatakan 'kesetujuannya atau ketidaksetujuannya' dengan 10 pilihan jawaban yaitu :untuk pertanyaan positif diberi nilai, Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju(TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dan untuk pertanyaan negatif diberi nilai Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4. Hasil dari skor akan dikategorikan Bila $\geq 28,2$: Sikap Positif, Bila $< 28,2$: Sikap Negatif.

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk uji yang digunakan adalah menggunakan Uji *Chi Square* yang digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan bantuan systemkomputerisasi yaitu nilai ($\alpha = 0.05$).

Jika $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak (signifikan) H_a diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $p > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	2	3,3
20-35 Tahun	48	80
> 35 Tahun	10	16.7
Pendidikan		
Dasar	17	28.3
Menengah	19	31,7
Tinggi	24	40

Penggunaan metode kontrasepsi		
Pil	12	20
Suntik	40	66,7
Implant	2	3,3
IUD	5	8,3
MOW	1	1,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 1. dari 60 responden sebanyak 48 orang (80 %) berumur 20-35 tahun, sebanyak 24 orang (40 %) berpendidikan tinggi, sebanyak 40 orang (66,7 %) merupakan pengguna metode kontrasepsi suntik.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024

No	Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	19	31,7
2.	Cukup	23	38,3
3.	Kurang	18	30
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 2. dari 60 responden sebanyak 23 orang (38,3%) berpengetahuan cukup tentang kontrasepsi IUD

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap pemilihan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024

No	Sikap terhadap pemilihan kontrasepsi IUD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sikap Positif	31	51,7
2	Sikap Negatif	29	48,3
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 3. dari 60 responden yang bersikap positif terhadap pemilihan kontrasepsi IUD sebanyak 31 orang (51,7 %).

Tabel 4.

Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Sikap Positif		Sikap Negatif				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	11	57,9	8	42,1	19	100	0,576
Cukup	13	54,2	11	45,8	24	100	
Kurang	7	41,2	10	58,8	17	100	
Total	31	51,7	29	48,3	60		

Sumber Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan baik ada 11 responden (57,9%) memiliki sikap positif, sementara 8 responden (42,1%) memiliki sikap negatif. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, terdapat 13 Responden (54,2%) yang bersikap positif, sedangkan 11 responden (45,8%) bersikap negatif. Sementara itu, kelompok dengan pengetahuan kurang ada 7 responden (41,2%) dengan sikap positif dan 10 responden (58,8%) dengan sikap negatif. Secara keseluruhan, 31 responden (51,7%) menunjukkan sikap positif terhadap pemilihan kontrasepsi IUD dan 29 responden (48,3%) menunjukkan sikap negatif terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,576, yang berarti bahwa $p\text{ value} > 0,05$, artinya H_0 di terima dan H_a di tolak yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya

A. Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden dapat di lihat sebagian besar responden pengetahuannya cukup tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 23 responden (38,3 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden sudah tahu tentang kontrasepsi IUD, cara pemasangannya, efek samping IUD, efektivitas dan keuntungan dari pemakaian kontrasepsi IUD.

Sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang kontrasepsi IUD, hal ini di karenakan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 24 orang (40 %). Tingkat pendidikan ini mempengaruhi pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi IUD. Tingginya proporsi responden yang berpendidikan tinggi di Puskesmas Beruntung Raya sejalan dengan tingginya angka pengetahuan yang cukup baik mengenai kontrasepsi IUD.

Selain faktor pendidikan, usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, berdasarkan analisis karakteristik umur responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 48 orang (80 %). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki peran utama dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi.. Selain itu, usia ini juga merupakan periode di mana pasangan cenderung lebih membutuhkan metode kontrasepsi untuk pengaturan keluarga dan kesehatan reproduksi, yang sesuai dengan temuan di Puskesmas Beruntung Raya.

B. Sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden yang di dapat di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya dapat di lihat sebagian besar responden adalah yang bersikap positif terhadap pemilihan kontrasepsi IUD sebanyak 31 orang (51,7 %).

Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan edukasi mengenai IUD, terutama bagi mereka yang belum cukup memahami metode ini. Sikap positif seseorang akan terbentuk apabila individu tersebut memahami tentang manfaat, kelebihan, efektivitas kontrasepsi IUD di bandingkan kontrasepsi yang lain sehingga dari situ akan muncul minat untuk memilih kontrasepsi IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang. Dengan demikian, intervensi edukasi yang tepat dapat meningkatkan sikap positif dan pemahaman yang lebih baik di kalangan Masyarakat.

C. Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi IUD tidak memiliki hubungan signifikan dengan sikap akseptor dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya, dengan nilai signifikansi sebesar 0,576.

Beberapa faktor yang dapat menjelaskan ketidakhubungan ini mencakup ketakutan terhadap efek samping, pengalaman negatif yang pernah dialami atau didengar dari orang lain, serta kurangnya dukungan dari pasangan. Penelitian oleh Retanti et al., 2020 juga menyebutkan bahwa preferensi terhadap metode kontrasepsi lebih dipengaruhi oleh kenyamanan individu dan kepercayaan terhadap keamanan metode tersebut, terlepas dari seberapa banyak informasi yang dimiliki. Selain itu, adanya mitos atau informasi yang salah terkait IUD juga dapat menghambat ibu untuk memilih metode ini, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik. Peneliti dari Erni Sutrisminah, et al., 2023 mendukung hal ini dengan temuan bahwa pengetahuan cukup dan baik mengenai kontrasepsi IUD tidak menjamin akseptor KB mempunyai minat menggunakan IUD. Persepsi mereka mempengaruhi pengambilan keputusan jenis kontrasepsi yang di pakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dan cukup memiliki sikap positif, proporsi sikap negatif masih cukup besar, terutama pada kelompok dengan pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap, sehingga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti nilai budaya, pengalaman negatif, atau informasi yang tidak akurat tentang IUD (Dalimawaty, 2021). Tingkat pengetahuan yang baik, cukup, atau kurang tentang kontrasepsi IUD tidak secara langsung mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan IUD. Pengetahuan yang baik seharusnya berperan dalam membentuk sikap positif, namun pada penelitian ini, tidak ada perbedaan signifikan antara ketiga kelompok pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi sikap terhadap kontrasepsi IUD, seperti pengalaman pribadi, pengaruh sosial, atau preferensi keluarga. Selain itu, meskipun masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi IUD, banyak dari mereka tetap bersikap negatif karena adanya kekhawatiran terhadap efek samping dari kontrasepsi IUD. Faktor-faktor lain seperti mitos, kepercayaan budaya, serta informasi yang kurang jelas terkait efek samping kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

